



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: September , 8, 2025

Revised: November, 24, 2025

Available: November, 24, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Efektivitas dukungan keluarga dan tingkat spritual dengan self management pada lansia hipertensi

Rika Pratiwi*

Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Rika Pratiwi. *Email: khazriel86@gmail.com

Abstract

Background: Hypertension is a condition in which a person experiences elevated blood pressure above normal, resulting in increased morbidity and mortality. A systolic blood pressure reading of 140 mmHg indicates the phase of blood being pumped by the heart, and a diastolic reading of 90 mmHg indicates the phase of blood returning to the heart. One way to prevent and manage hypertension in the elderly is through routine blood pressure monitoring, regular medication intake, and physical activity. This can be achieved through self-management.

Purpose: To determine the effectiveness of family support and spirituality on self-management in elderly hypertensive patients.

Method: A quantitative study involving 25 elderly hypertensive patients. Data were collected through questionnaires. Data analysis was performed using the chi-square statistical test to determine the relationship between family support and spirituality.

Results: There was a significant relationship between family support and self-management in patients with hypertension (p-value 0.017) and an odds ratio of 53.22.

Conclusion: There was an effective relationship between family support and spirituality on self-management in elderly hypertensive patients.

Keywords: Family Support; Hypertension; Level of Spirituality; Self-management.

Pendahuluan: Hipertensi adalah keadaan seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal sehingga mengakibatkan peningkatan angka morbiditas maupun mortalitas, tekanan darah fase sistolik 140 mmHg menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 mmHg menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung. Salah satu upaya pencegahan dan penanganan hipertensi pada lansia yaitu dengan rutin pemantauan tekanan darah, rutin minum obat, dan melakukan aktivitas fisik. Hal tersebut bisa dilakukan dengan *self-management*.

Tujuan: Untuk mengetahui efektivitas dukungan keluarga dan tingkat spritual dengan *Self Management* pada lansia hipertensi.

Metode: Penelitian kuantitatif yang melibatkan 25 responden pasien lansia hipertensi. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik chi-square untuk menentukan adanya hubungan antara variabel dukungan keluarga dan tingkat spritual .

Hasil: Terdapat efektivitas yang signifikan antara dukungan keluarga dan self management pada penderita hipertensi (p-Value 0.017) dan nilai Odd Ratio (53,22).

Simpulan: Terdapat efektivitas dukungan keluarga dan tingkat Spiritual dengan *self management* pada lansia hipertensi.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Hipertensi; Self- management; Tingkat Spiritual.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah keadaan seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal sehingga mengakibatkan peningkatan angka morbiditas maupun mortalitas, tekanan darah fase sistolik 140 mmHg menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 mmHg menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung. Hipertensi dianggap sebagai faktor risiko atau penyebab dari penyakit kardiovaskular, stroke, gagal ginjal, dan dapat menyebabkan kematian. Hipertensi juga sering disebut sebagai "*silent killer*" karena salah satu penyakit yang tidak menunjukkan tanda gejala dengan jelas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Penderita Hipertensi di Kota Bandar Lampung berusia >15 tahun sebesar 200,001 orang dengan jumlah terbesar di Puskesmas Rawat Inap Panjang sebesar 15,178 orang, Puskesmas Rawat Inap Sukaraja sebesar 11,590 orang, dan Puskesmas Beringin Raya 10,021 orang. (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung , 2023).

Data statistik dari 10 penyakit terbanyak Puskesmas Beringin Raya menunjukkan bahwa penyakit hipertensi terdapat pada urutan ke-1 tahun 2023 dengan jumlah kasus 3,556 orang, urutan ke-2 penyakit Gastritis dengan Jumlah Kasus 2,697 orang, dan urutan ke-3 penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan jumlah kasus 1,378 orang (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2023).

Self management diduga telah menyebabkan peningkatan besar kasus penyakit tidak menular di Indonesia, termasuk di dalamnya adalah hipertensi. Kejadian kesakitan dan kematian akibat hipertensi dapat dikendalikan dengan melakukan suatu self management untuk mengontrol faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tekanan darah. Self management adalah kemampuan individu mempertahankan perilaku yang efektif dan manajemen penyakit yang dapat diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu klien dalam menurunkan dan menjaga kestabilan tekanan darah (Simanullang & Simanullang, 2024).

Penelitian terdahulu menyatakan ada pengaruh positif dalam self management terhadap tekanan darah yang mampu membuat pernyataan yang mempromosikan kesehatan, termasuk memahami kapan mereka harus mencari bantuan dari penyedia layanan kesehatan (Simanullang & Simanullang, 2024). Semakin tinggi *self-management* maka hipertensi semakin rendah, sebaliknya, sebaliknya semakin rendah self management maka akan semakin tinggi tekanan darah lansia yang mengalami hipertensi. *Self-management* yang paling baik berasal dari orang-orang yang secara aktif berpartisipasi dalam perawatan semakin tinggi. *Self-management* penderita hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, tingkat pendidikan, keyakinan diri (*self-efficacy*), lama menderita penyakit hipertensi, dukungan keluarga, dan spiritualitas (Sakinah, Ratu, & Weraman, 2020; Apriyanto, Prasestio, & Wantonoro, 2025).

Faktor lain yang berkaitan dengan *self-management* penderita hipertensi adalah tingkat spiritualitas (Lukita, 2024). Spiritualitas digambarkan sebagai multidimensional, yang terdiri dari dimensi eksistensial dan dimensi religius. Penyakit dapat dikelola melalui praktik spiritual dan keyakinan. Spiritualitas merupakan bagian penting dari kesehatan karena berperan dalam mengelola penyakit kronis dan menentukan tujuan hidup (Kirnawati, Susumaningrum, Rasni, Susanto, & Kholida, 2021).

Spiritualitas memberikan rasa percaya diri, dukungan, dan harapan terhadap individu termasuk salah satu hal penting dalam mendukung *self-management*. Hal tersebut dikuatkan oleh beberapa peneliti tentang hubungan spiritualitas dengan *self-management* penderita hipertensi. Spiritualitas

Rika Pratiwi*

Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Rika Pratiwi. *Email: khazriel86@gmail.com

Efektivitas dukungan keluarga dan tingkat spritual dengan self management pada lansia hipertensi

memiliki hubungan yang positif dengan kepatuhan minum obat, efektif dalam meningkatkan kesehatan, dan menciptakan sikap positif terhadap kemandirian obat anti-hipertensi yang diresepkan, serta terdapat hubungan spiritualitas dengan *self-management* yang signifikan dan positif (Dharmayanti, Widyantari, & Saputra, 2021).

Penelitian lain menyatakan bahwa spiritualitas juga dapat meningkatkan kualitas tidur pasien dengan p value 0.001 (Prasetyo, 2022). Spiritualitas yang baik dengan *self-management* yang baik dapat meningkatkan pemahaman tentang hipertensi dan keyakinan agama yang kuat serta memberikan motivasi pasien untuk melakukan perilaku hidup sehat demi kesehatannya. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa ketika seseorang mempunyai tingkat spiritualitas yang baik maka akan lebih mudah dalam mengendalikan penyakitnya dan memiliki kemampuan untuk menerima keadaannya dengan sabar, tenang, dan dapat menentukan tujuan hidupnya dengan baik.

METODE

Penelitian kuantitatif dilakukan dengan rancangan desain survei analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi yang digunakan adalah pasien lansia hipertensi yang aktif dalam

melakukan kontrol ulang di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bandar Lampung Tahun 2025 dan diperoleh sebanyak 25 orang menjadi sampel.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dan tingkat spiritualitas, sedangkan variabel dependennya adalah *Self Management* terhadap lansia dengan hipertensi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan keluarga, tingkat spiritualitas, dan *Self Management* menggunakan kuesioner.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat untuk menganalisis data-data distribusi frekuensi responden mulai dari umur, jenis kelamin, pendidikan, tingkat dukungan keluarga, tingkat spiritualitas, dan *Self Management*. Selanjutnya analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pada masing-masing variabel menggunakan uji *Chi Square* menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. dan telah dilakukan uji etik dengan nomor No. 4642/EC/KEP-UNIMAL/III/2025 tanggal 5 Maret 2025 yang dikeluarkan oleh Universitas Malahayati.

Rika Pratiwi*

Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Rika Pratiwi. *Email: khazriel86@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1522>

HASIL**Tabel 1. Data Distribusi Responden (N=25)**

Variabel	Hasil
Umur (n/%)	
45-55	17/68.0
56-65	7/28.0
>65	1/4.0
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-laki	9/36.0
Perempuan	16/64.0
Pendidikan (n/%)	
SD	1/4.0
SMP	9/36.0
SMA	12/48.0
S1	3/12.0
Dukungan Keluarga (n/%)	
Tinggi	11/44.0
Rendah	14/56.0
Tingkat Spiritualitas (n/%)	
Tinggi	14/56.0
Rendah	11/44.0
Self Management (n/%)	
Tinggi	11/44.0
Rendah	14/56.0

Tabel 1. menunjukkan sebagian besar responden berada dalam rentang usia 45-55 tahun sebanyak 68% dan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 responden (64%). Selain itu tingkat pendidikan responden mayoritas merupakan lulusan SMA (48%). Selain itu, Tabel 2. juga menunjukkan tingkat dukungan keluarga dalam kategori rendah sebanyak 14 (56%) dengan tingkat spiritualitas tinggi sebesar 14 (56.0%). Variabel *Self-Management* berada pada tingkat yang rendah sebanyak 14 responden (56%).

Rika Pratiwi*

Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Rika Pratiwi. *Email: khazriel86@gmail.com

Tabel 2. Efektivitas Dukungan Keluarga dan Tingkat Spiritualitas dengan Self Management pasien lansia Hipertensi (N=25)

Variabel	Self Management lansia hipertensi		P Value	OR (CI95%)
	Tinggi (n/%)	Rendah (n/%)		
Dukungan Keluarga				
Tinggi	8/72.7	3/21.4	0.017	53.22 (8.100-1.233)
Rendah	3/21.4	11/78.6		
Tingkat Spiritual				
Tinggi	9/81.8	5/35.7	0.042	53.20 (8.100-1.233)
Rendah	2/18.1	9/81.9		

Table 2. menunjukkan dari 11 (37.8%) responden yang mempunyai dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 8 (72.7%) responden dengan *self management* pasien lansia hipertensi yang tinggi. Dukungan keluarga yang rendah mayoritas memiliki *self management* pada lansia hipertensi sebanyak 11 responden (78.6%). Selain itu, *p-value* 0.017 (*p-value* < 0.05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan *self management* pada lansia hipertensi dengan nilai OR (53.22). Sehingga dukungan yang tinggi mempunyai kesempatan untuk mempengaruhi *Self Management* pada lansia Hipertensi 53.22 kali lebih besar dibandingkan dengan keluarga yang mempunyai dukungan keluarga yang rendah.

Selain itu Tabel 2. juga menunjukkan responden yang memiliki tingkat spiritual keluarga yang tinggi memiliki *self management* lansia hipertensi yang tinggi sebanyak 9 (81.8%) dengan *p-value* sebesar 0.042 (*p value* < 0,05) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat Spiritual keluarga dan *self management* pada lansia hipertensi dengan hasil analisis diperoleh pula nilai OR (53.20), artinya keluarga dengan tingkat Spiritual yang tinggi mempunyai kesempatan untuk mempengaruhi terhadap *Self Management* pada lansia Hipertensi 53.20 kali lebih besar dalam pengobatan hipertensi dibandingkan dengan keluarga yang mempunyai dukungan spiritual yang rendah.

Variabel dukungan keluarga merupakan variabel yang lebih efektif dalam mempengaruhi *self-management*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai OR 9.778 dan dengan *p value* 0.017 pada variabel dukungan keluarga.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil penelitian responden dengan dukungan keluarga berada pada kategori rendah sebanyak 14 (56%) dan dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 11 responden (44%). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang didapatkan bahwa dari 47 responden dengan dukungan keluarga baik sebanyak 32 responden (68.1%) memiliki pengendalian hipertensi baik, sedangkan dari 59 responden dengan dukungan keluarga cukup sebanyak 18 responden (30.5%) pengendalian hipertensi baik (Wahyudi & Arjun, 2020).

Berdasarkan hal tersebut dukungan keluarga memang sangat diperlukan kepada lansia yang menderita hipertensi, seperti memperhatikan pemberian makan, mengajak olahraga bersama, menemani, mengingatkan untuk rutin minum obat, dan memeriksakan tekanan darah. Dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga menunjukkan perhatian dan kepedulian keluarga sehingga lansia hipertensi akan termotivasi untuk menjalani pengobatan dengan baik dan benar.

Rika Pratiwi*

Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Rika Pratiwi. *Email: khazriel86@gmail.com

Efektivitas dukungan keluarga dan tingkat spritual dengan self management pada lansia hipertensi

Selain itu, Tabel 1. menunjukkan bahwa responden dengan perilaku dengan tingkat Spiritual yang tinggi sebanyak 14 responden (56%) sedangkan responden dengan perilaku rendah sebanyak 11 responden (44%). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa hasil uji statistik *chi square Test* variabel tingkat spritual dan religiusitas berhubungan dengan tekanan darah pada lansia hipertensi ($X^2 = 9,776$; nilai *p value*: 0,002) (Kirnawati et al., 2020).

Sehingga tingkat spritualitas yang tinggi pada responden dapat memberikan kedamaian dan keteguhan dalam dirinya. Artinya semakin tinggi spritualitas seseorang maka semakin meningkat kesehatan seseorang, hal ini sesuai dengan fungsinya agama yaitu dapat memberikan perubahan ketika seseorang dalam keadaan terpuruk dari keadaan sakit maupun saat mengalami stress.

Table 2. menunjukkan dari 11 (37.8%) responden yang mempunyai dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 8 (72.7%) responden dengan *self management* pasien lansia hipertensi yang tinggi. Dukungan keluarga yang rendah mayoritas memiliki *self management* pada lansia hipertensi sebanyak 11 responden (78.6%). Selain itu, *p-value* 0.017 (*p-value* < 0.05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan *self management* pada lansia hipertensi dengan nilai OR (53.22).

Keluarga berfungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarganya agar tetap memiliki produktivitas tinggi. Selain itu tugas keluarga dalam bidang kesehatan adalah kemampuan mengenal masalah kesehatan, kemampuan mengambil keputusan untuk mengatasi masalah kesehatan, kemampuan merawat anggota keluarga yang sakit, kemampuan memodifikasi lingkungan untuk keluarga agar tetap sehat dan optimal, serta kemampuan memanfaatkan sarana kesehatan yang tersedia di lingkungannya (Wahyudi & Arjun, 2020).

Hal ini sesuai dengan penelitian lainnya tentang hubungan dukungan keluarga dengan manajemen perawatan diri pasien hipertensi yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan manajemen perawatan diri pasien hipertensi (Simamora & Ginting, 2022).

Semakin tinggi dukungan keluarga pada pasien lansia hipertensi semakin tinggi pula *Self Management* yang dimilikinya untuk melakukan perawatan seperti menjaga kesehatan dengan menerapkan perilaku gaya hidup sehat, rajin berolahraga, dan rajin untuk mengontrol tekanan darah. Keluarga harus bekerja sama agar pasien lansia hipertensi mau dan mampu mengendalikan tekanan darahnya seperti dalam mengkonsumsi obat dan memantau tekanan darah di pelayanan kesehatan, bisa juga berupa menyiapkan obat pada waktunya, dan terus mengingatkan agar pantangan dalam makan pasien hipertensi. Artinya, semakin baik dukungan yang diberikan keluarga maka akan semakin baik pula perilaku pengendalian tekanan darah yang dimiliki responden.

Selain itu Tabel 2. juga menunjukkan responden yang memiliki tingkat spritual keluarga yang tinggi memiliki *self management* lansia hipertensi yang tinggi sebanyak 9 (81.8%) dengan *p-value* sebesar 0.042 (*p value* < 0,05) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat Spiritual keluarga dan *self management* pada lansia hipertensi dengan hasil analisis diperoleh pula nilai OR (53.20), artinya keluarga dengan tingkat Spiritual yang tinggi mempunyai kesempatan untuk mempengaruhi terhadap *Self Management* pada lansia Hipertensi 53.20 kali lebih besar dalam pengobatan hipertensi dibandingkan dengan keluarga yang mempunyai dukungan spritual yang rendah.

Peran keluarga sangat penting dalam perkembangan spritual penderita. Pemberian dukungan spritual adalah salah satu peran keluarga untuk memberikan pelayanan pada penderita hipertensi dan keluarga harus membantu untuk memenuhi

Rika Pratiwi*

Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Rika Pratiwi. *Email: khazriel86@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1522>

kebutuhan spiritual penderita sebagai bagian dari kebutuhan menyeluruh penderita (Riyadina, 2019). Dukungan yang diberikan dari keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual akan meningkatkan spiritual penderita dan kualitas hidup penderita hipertensi (Ramadhani & Hasaini, 2025)

Hubungan dengan tuhan tampak dari sikap dan perilaku agamis dan tidak agamis. Keadaan ini membangun berbagai upaya ritual keagamaan seperti bersyukur, sembahyang, puasa, atau berdoa. Tindakan solat mempunyai efektivitas untuk menurunkan tekanan darah, apabila tekanan darah menurun dan spiritual berjalan dengan baik maka penderita hipertensi akan cenderung mempunyai kualitas hidup yang baik (Prasetyo & Suprayitno, 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian lain tentang hubungan antara tingkat spiritual dengan tekanan darah pada pasien hipertensi Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. *Total sampling* yaitu sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 109 responden. Hasil uji statistik *somer's D* diperoleh p (value) = 0.001 (<0.05) hal ini yang menunjukkan bahwa secara statistic ada hubungan antara tingkat spiritual dengan tekanan darah (Riyadina, 2019).

Lansia hipertensi yang memiliki keluarga dengan tingkat spiritual yang tinggi mempunyai kesempatan untuk mempengaruhi *Self Management* yang lebih besar seperti bersyukur, sholat, puasa, atau berdoa bagi umat muslim. Apabila tekanan darah menurun dan spiritual berjalan dengan baik maka penderita hipertensi akan cenderung mempunyai kualitas hidup yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas antara dukungan keluarga, tingkat spiritual, dan dukungan keluarga dengan self management pada pasien lansia hipertensi dengan p -value < 0.05.

Rika Pratiwi*

Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Rika Pratiwi. *Email: khazriel86@gmail.com

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, A., Prasestio, H., & Wantonoro, W. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku manajemen diri pada lansia hipertensi di Puskesmas Godean 2. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiyah Yogyakarta* (Vol. 3, pp. 139-144).
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. (2023). Profil Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2023. Diakses dari: <https://dinkes.lampungprov.go.id/download/profil-kesehatan-tahun-2023/>
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. (2023). Profil Puskesmas Beringin Raya Kota Bandar Lampung Tahun 2023. Diakses dari: https://dinkeskotabalam.com/sp/SP_BERINGIN_RAYA.pdf
- Dharmayanti, N. M. S., Widyanthari, D. M., & Saputra, I. K. (2022). Hubungan Pengalaman Spiritualitas dengan Perilaku Self Management pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Gianyar I. *J Perawat Indones*, 6(1), 924-31.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman untuk Puskesmas dalam Penyelenggaraan Kegiatan Kesehatan Lanjut Usia di Posyandu Lansia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diakses dari: <https://repository.kemkes.go.id/book/280>
- Kirnawati, A., Susumaningrum, L. A., Rasni, H., Susanto, T., & Kholida, D. (2021). Hubungan Tingkat Spiritual dan Religiusitas dengan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 26-39.

Efektivitas dukungan keluarga dan tingkat spritual dengan self management pada lansia hipertensi

- Lukita, Y. (2024). Selfcare Dan Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Riset Keperawatan dan Kesehatan*, 1(2), 50-57.
- Prasetyo, N. D., & Suprayitno, E. (2024). Hubungan Spiritualitas Terhadap Stres Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Imogiri I Bantul. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiyah Yogyakarta* (Vol. 2, pp. 1731-1737).
- Prasetyo, A. (2022). Hubungan Aktivitas Fisik Dan Spiritualitas Dengan Kualitas Tidur Pada Lansia Hipertensi Di Posyandu Lansia Nusa Indah Kecamatan Patimuan. *Jurnal Kesehatan*, 15(1), 1-8
- Ramadhani, D., & Hasaini, A. (2025). Dukungan Spritual dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Martapura: Spiritual Support with Quality of Life of Hypertension Patients in Martapura. *Journal of Intan Nursing*, 4(1), 15-21.
- Riyadina, W. (2019). *Hipertensi pada wanita menopause*. Repository UNAR
- Sakinah, S., Ratu, J. M., & Weraman, P. (2020). Hubungan antara karakteristik demografi dan pengetahuan dengan self management hipertensi pada masyarakat suku timor: penelitian cross sectional. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 11(3), 245-252.
- Simamora, T., & Ginting, F. B. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Manajemen Perawatan Diri Pasien Hipertensi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022. *Elisabeth Health Jurnal*, 7(2), 184-191.
- Simanullang, D. L. M., & Simanullang, R. H. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Ca Mammae Dalam Menjalani Kemoterapi Di Murni Teguh Memorial Hospital. *Indonesian Trust Health Journal*, 7(2), 111-116.
- Wahyudi, W. T., & Arjun, F. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pasien Dengan Tekanan Darah Tinggi Dalam Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 525-534

Rika Pratiwi*

Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Rika Pratiwi. *Email: khazriel86@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1522>